

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Benign Prostatic Hyperplasia atau *Benigna Prostat Hipertropi* (BPH) adalah pembesaran kelenjar dan jaringan seluler kelenjar prostat yang berhubungan dengan perubahan endokrin berkenaan dengan proses penuaan, (Suharyanto, 2009: 248). *Benigna Prostat Hipertropi* adalah pembesaran prostat yang mengenai uretra, menyebabkan gejala urinaria. (Nursalam, 2009).

Adanya hiperplasia ini akan menyebabkan terjadinya obstruksi saluran kemih dan untuk mengatasi obstruksi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari tindakan yang paling ringan yaitu secara konservatif (non operatif) sampai tindakan yang paling berat yaitu operasi. Saat ini terdapat pilihan tindakan non operatif seiring dengan kemajuan teknologi dibidang urologi, sehingga merupakan suatu pilihan alternatif untuk penderita muda, kegiatan seksual aktif, gangguan obstruksi ringan, *high risk operasi* dan pada penderita yang menolak operasi.

Pembedahan yang menjadi *treatment* pada pasien *Benigna Prostat Hiperplasia* menurut Doenges, (2000: 679), meliputi:

Prostatectomy: Reseksi bedah benigna prostat yang memotong uretra, *Transurethral Resection of the Prostate (TURP)*: Jaringan prostat obstruktif dari *lobus medial* sekitar uretra diangkat dengan sitoskop,

Suprapubic/ Open Prostatectomy: Diindikasikan untuk massa lebih dari 60 g/ 60cc. Penghambat jaringan prostat diangkat melalui insisi garis tengah bawah dibuat melalui kandung kemih, *Retropubic Prostatectomy*: Massa jaringan prostat hipertrofi (lokasi tinggi dibagian pelvis), *Parineal prostatectomy*: Massa prostat besar di bawah area pelvis diangkat melalui insisi diantara skrotum dan rektum

Pembesaran kelenjar prostat mempunyai angka morbiditas yang bermakna pada populasi pria lanjut usia. Gejalanya merupakan keluhan yang umum dalam bidang bedah urologi. Hiperplasia prostat merupakan salah satu masalah kesehatan utama bagi pria diatas usia 50 tahun dan berperan dalam penurunan kualitas hidup seseorang. Suatu penelitian menyebutkan bahwa sepertiga dari pria berusia antara 50 dan 79 tahun mengalami hiperplasia prostat. (Smeltzer, 2001).

Di Amerika Serikat, terdapat lebih dari setengah (50%) pada laki-laki usia 60-70 tahun mengalami gejala-gejala BPH dan antara usia 70-90 tahun sebanyak 90% mengalami gejala-gejala BPH, (Suharyanto, 2009).

Di Indonesia pada usia lanjut, beberapa pria mengalami pembesaran prostat benigna. Keadaan ini di alami oleh 50% pria yang berusia 60 tahun dan kurang lebih 80% pria yang berusia 80 tahun, (Nursalam, 2009).

Berdasarkan statistik RS. Dr Moewardi Surakarta. Tahun 1998 sebanyak 1,30 % dari kasus keseluruhan 1998 sebanyak 1,17 % dari kasus keseluruhan 2000 sebanyak 2,23 % dari kasus keseluruhan sebagian besar

± 80 % dari laki- laki usia diatas 50 thn menderita BPH tetapi kebanyakan tanpa gejala.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah :

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Tn. S Dengan *Benigna Prostat Hiperplasia Post Operasi Prostatektomy* di Bangsal Mawar II Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah memberikan pengalaman yang nyata kepada penulis dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien BPH.

2. Tujuan Khusus

Laporan ini dibuat untuk :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi
- b. Melakukan analisa data pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi
- c. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi

- d. Merumuskan intervensi keperawatan pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi
- e. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi
- f. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi

D. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang perawatan bedah tentang asuhan keperawatan pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi.

E. Manfaat praktis

1. Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik layanan keperawatan khususnya pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi.

2. Institusi Pendidikan

Sebagai masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi yang dapat digunakan acuan bagi praktik mahasiswa keperawatan.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam bidang bedah pada pasien BPH Post Operasi Prostatektomi.